

**PERAN KINERJA PENYULUHAN PERTANIAN DALAM  
MENDORONG PARTISIPASI PEMUDA TANI: STUDI DESKRIPTIF  
KUALITATIF BERBASIS ANALISIS SWOT**

**Nora Asya Wibawanti<sup>1</sup>, Rohmat Hidayat<sup>2</sup>, Agus Suhadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email : [noraasyawibawanti253@gmail.com](mailto:noraasyawibawanti253@gmail.com)<sup>1</sup>, [rohmathidayat@unwaha.ac.id](mailto:rohmathidayat@unwaha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[suhadiagus777@gmail.com](mailto:suhadiagus777@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan. Namun demikian, sektor ini menghadapi tantangan berupa rendahnya minat dan partisipasi generasi muda dalam kegiatan pertanian. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan sektor pertanian di masa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan pemuda tani adalah melalui peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam memberikan pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat tani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja penyuluh serta perannya dalam meningkatkan partisipasi pemuda tani di Desa Mojosarirejo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan penyuluh pertanian, ketua kelompok tani, dan pemuda tani. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, serta didukung analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kegiatan penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dipengaruhi oleh kompetensi, pengalaman kerja, dan motivasi penyuluh, serta dukungan kelembagaan dan ketersediaan sarana prasarana. Penyuluhan yang komunikatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan pemuda tani mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pertanian. Oleh karena itu, diperlukan strategi penyuluhan yang inovatif dan berkelanjutan guna meningkatkan partisipasi pemuda tani.

**Kata Kunci:** Kinerja Penyuluh, Penyuluhan Pertanian, Partisipasi Pemuda Tani, Analisis SWOT.

**Abstract**

*The agricultural sector plays a crucial role in supporting food security and rural economic development. However, this sector currently faces significant challenges due to the declining interest and participation of young people in agricultural activities. This situation raises concerns about the sustainability of agriculture in the future. One effort to increase youth involvement is by improving the performance of agricultural extension workers in providing guidance and assistance to farming communities. This study aims to analyze the factors influencing extension workers' performance and their role in increasing young farmers' participation in Mojosarirejo Village. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and*

*documentation involving agricultural extension workers, farmer group leaders, and young farmers. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. In addition, SWOT analysis was used to identify internal and external factors affecting extension activities. The results indicate that extension performance is influenced by competence, work experience, and motivation, as well as institutional support and the availability of facilities and infrastructure. Communicative and participatory extension activities that align with the needs of young farmers can increase their involvement in agricultural activities. Therefore, innovative and sustainable extension strategies are needed to enhance youth participation in agriculture.*

**Keywords:** *Extension Performance, Agricultural Extension, Young Farmers' Participation, SWOT Analysis.*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan, pembangunan ekonomi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Selain berfungsi sebagai penyedia bahan pangan, sektor pertanian juga menjadi sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat pedesaan. Namun demikian, sektor pertanian saat ini menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah menurunnya minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan pertanian. Kondisi ini dapat menimbulkan permasalahan serius terhadap keberlanjutan sektor pertanian karena generasi muda merupakan penerus yang diharapkan mampu melanjutkan kegiatan usaha tani di masa depan. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda dalam kegiatan pertanian menjadi faktor penting

dalam mendukung keberlanjutan pembangunan pertanian.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian masih menjadi isu penting dalam pembangunan pertanian di berbagai wilayah. Penelitian yang dilakukan oleh (Rathod dkk., 2017) menunjukkan bahwa pemuda pedesaan masih terlibat dalam berbagai aktivitas pertanian seperti kegiatan budidaya tanaman, pengelolaan ternak, serta kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan usaha tani. Namun demikian, tingkat partisipasi pemuda tersebut masih berada pada kategori sedang sehingga menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam sektor pertanian belum optimal dan masih memerlukan berbagai upaya untuk meningkatkannya.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda

dalam kegiatan pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, serta akses terhadap informasi pertanian. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Syaf, 2015) menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian berkelanjutan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting seperti akses terhadap informasi dan teknologi pertanian, dukungan keluarga, kepemilikan lahan, serta persepsi pemuda terhadap sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Apabila pemuda memiliki akses yang baik terhadap informasi dan dukungan lingkungan yang memadai, maka peluang keterlibatan mereka dalam kegiatan pertanian akan semakin besar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kapasitas petani termasuk pemuda tani adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan proses pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara lebih efektif dan efisien. Menurut (Riswani dkk., 2023), penyuluhan pertanian berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi petani dalam memperoleh informasi, teknologi, serta inovasi pertanian yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha tani. Melalui kegiatan

penyuluhan yang efektif, petani diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengelola usaha pertanian sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan petani.

Keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian tidak hanya ditentukan oleh penyampaian informasi semata, tetapi juga oleh kemampuan penyuluh dalam membangun komunikasi yang efektif dengan petani. Penyuluh pertanian memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, serta mediator dalam proses pembelajaran petani. Melalui pendekatan penyuluhan yang partisipatif, petani tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan dalam kegiatan usaha tani. Dengan demikian, penyuluhan pertanian diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan petani dalam mengembangkan usaha pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan pertanian, keterlibatan pemuda tani menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan sektor pertanian di masa depan. Pemuda memiliki potensi

yang besar dalam mengadopsi inovasi dan teknologi pertanian karena pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pemuda tani diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam pengembangan sektor pertanian, terutama dalam penerapan teknologi baru, pengembangan agribisnis, serta peningkatan produktivitas usaha tani.

Namun demikian, dalam kenyataannya masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian. Beberapa faktor yang sering menjadi penghambat antara lain terbatasnya akses terhadap sumber daya pertanian, kurangnya minat pemuda terhadap sektor pertanian, serta persepsi bahwa pekerjaan di sektor pertanian kurang menjanjikan dibandingkan dengan sektor pekerjaan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan berbagai strategi yang dapat mendorong peningkatan keterlibatan pemuda dalam kegiatan pertanian, salah satunya melalui penguatan kegiatan penyuluhan pertanian yang mampu menjangkau dan melibatkan pemuda tani secara lebih aktif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai partisipasi pemuda

dalam sektor pertanian serta peran penyuluhan dalam meningkatkan kapasitas petani, kajian yang secara khusus mengkaji hubungan antara peran penyuluhan pertanian dengan tingkat partisipasi pemuda tani pada tingkat desa masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian secara umum. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana peran penyuluhan pertanian dapat mendorong peningkatan partisipasi pemuda tani dalam kegiatan pertanian.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran penyuluhan pertanian dalam meningkatkan partisipasi pemuda tani di Desa Mojosarirejo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu penyuluhan pertanian, khususnya terkait strategi peningkatan keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan serta program penyuluhan pertanian yang lebih efektif

dalam mendukung regenerasi petani dan keberlanjutan pembangunan pertanian.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga membuka peluang baru dalam pengembangan sektor pertanian yang lebih modern dan menarik bagi generasi muda. Pemanfaatan teknologi digital dalam bidang pertanian, seperti penggunaan media sosial, aplikasi pertanian, serta akses informasi pasar secara daring, dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan minat pemuda dalam kegiatan pertanian. Dengan adanya akses informasi yang lebih luas, pemuda tani dapat memperoleh berbagai pengetahuan mengenai teknik budidaya, pengelolaan usaha tani, hingga strategi pemasaran produk pertanian secara lebih efisien.

Di sisi lain, perubahan struktur ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan juga turut memengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Banyak pemuda yang lebih memilih bekerja di sektor industri maupun jasa karena dianggap lebih menjanjikan dari segi pendapatan maupun status sosial. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian. Apabila kondisi ini terus berlangsung tanpa adanya upaya regenerasi petani, maka sektor pertanian berpotensi

mengalami kekurangan tenaga kerja produktif di masa yang akan datang.

Dalam konteks tersebut, kegiatan penyuluhan pertanian memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan informasi dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor pertanian. Penyuluh pertanian tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu petani dalam mengidentifikasi permasalahan, mencari solusi, serta mengembangkan inovasi dalam kegiatan usaha tani.

Selain faktor teknologi dan perubahan sosial ekonomi, peran pemerintah dalam mendukung kegiatan penyuluhan pertanian juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan partisipasi pemuda tani. Berbagai program pemberdayaan pemuda di sektor pertanian telah dilaksanakan untuk mendorong keterlibatan generasi muda dalam kegiatan pertanian. Program tersebut antara lain berupa pelatihan keterampilan, bantuan sarana produksi, serta pendampingan usaha tani yang dilakukan secara berkelanjutan.

Di samping itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia di sektor pertanian juga perlu menjadi perhatian utama dalam

pembangunan pertanian. Pemuda tani sebagai generasi penerus memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan produksi pertanian di masa yang akan datang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan, serta akses terhadap informasi pertanian menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung perkembangan sektor pertanian yang lebih maju dan berdaya saing.

Selain dukungan pemerintah dan penyuluh pertanian, peran lembaga pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian. Lembaga pendidikan, khususnya yang memiliki bidang studi pertanian atau agribisnis, dapat memberikan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan usaha tani yang modern serta peluang pengembangan usaha di sektor pertanian. Dengan adanya pendidikan yang relevan, pemuda diharapkan mampu memandang pertanian bukan hanya sebagai kegiatan tradisional, tetapi juga sebagai peluang usaha yang memiliki prospek ekonomi yang baik.

Di samping itu, perubahan pola pikir masyarakat terhadap sektor pertanian juga menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan partisipasi pemuda tani. Selama ini sektor pertanian sering

dipandang sebagai pekerjaan yang kurang menarik bagi generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan citra sektor pertanian melalui berbagai program inovatif yang dapat menunjukkan bahwa pertanian memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara profesional dan berkelanjutan.

Selain itu, perkembangan sektor agribisnis juga membuka peluang baru bagi generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan pertanian secara lebih profesional. Agribisnis tidak hanya berfokus pada kegiatan budidaya, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas lain seperti pengolahan hasil pertanian, pemasaran produk, serta pengelolaan rantai pasok pertanian. Dengan adanya pendekatan agribisnis, kegiatan pertanian dapat dikembangkan menjadi usaha yang lebih produktif dan memiliki nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi bagi para pelakunya. Menurut (Kahan, 2012) pengembangan agribisnis merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing sektor pertanian sekaligus membuka peluang usaha bagi masyarakat pedesaan.

Selain faktor ekonomi, dukungan lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat pemuda

untuk terlibat dalam kegiatan pertanian. Lingkungan keluarga yang memiliki latar belakang sebagai petani sering kali menjadi faktor pendorong bagi generasi muda untuk melanjutkan usaha tani yang telah dijalankan oleh orang tua mereka. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian pengetahuan mengenai kegiatan usaha tani, akses terhadap lahan pertanian, maupun motivasi untuk mengembangkan usaha pertanian secara lebih inovatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mojosarirejo yang menjadi lokasi penelitian terkait partisipasi pemuda tani dalam kegiatan pertanian serta peran penyuluhan pertanian dalam meningkatkan keterlibatan mereka. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa wilayah tersebut memiliki aktivitas pertanian serta terdapat pemuda yang terlibat dalam kegiatan usaha tani dan kegiatan kelompok tani. Penelitian dilaksanakan pada periode waktu yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat partisipasi pemuda tani dalam

kegiatan pertanian serta untuk menganalisis keterkaitan antara kegiatan penyuluhan pertanian dengan keterlibatan pemuda tani. Metode survei dilakukan dengan mengumpulkan data dari responden secara langsung melalui kuesioner serta wawancara untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemuda tani yang berada di Desa Mojosarirejo. Responden penelitian dipilih dari pemuda yang terlibat dalam kegiatan pertanian maupun yang tergabung dalam kelompok tani di wilayah tersebut. Penentuan responden dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan usaha tani sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi kegiatan pertanian serta keterlibatan pemuda tani dalam kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan kepada responden dan pihak yang berkaitan dengan kegiatan penyuluhan pertanian untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda tani. Selain itu, kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat partisipasi pemuda tani serta peran penyuluhan pertanian dalam kegiatan pertanian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner, wawancara, serta hasil observasi di lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pertanian di desa, laporan lembaga terkait, serta literatur yang relevan dengan penelitian mengenai partisipasi pemuda tani dan penyuluhan pertanian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat partisipasi pemuda tani serta peran penyuluhan pertanian dalam kegiatan pertanian di wilayah penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan persentase sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi partisipasi pemuda tani serta hubungan antara kegiatan penyuluhan pertanian dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan pertanian.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena mampu memberikan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan pengalaman, persepsi, serta pandangan informan mengenai kegiatan penyuluhan pertanian dan keterlibatan pemuda dalam kegiatan usaha tani.

Selain itu, penggunaan teknik wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian. Informasi yang diperoleh dari informan kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data penelitian.

Dalam rangka meningkatkan validitas data, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap

dengan mempertimbangkan kondisi lapangan serta ketersediaan informan yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pemuda tani serta kegiatan penyuluhan pertanian yang berlangsung di wilayah penelitian.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi pemuda tani dalam kegiatan pertanian.

Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga memanfaatkan data dokumentasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait kegiatan penyuluhan pertanian di wilayah penelitian. Data dokumentasi tersebut berupa laporan kegiatan penyuluhan, data kelompok tani, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan aktivitas pertanian di lokasi penelitian. Penggunaan data dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan cara memilih informasi yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis. Melalui proses tersebut diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi pemuda tani dalam kegiatan pertanian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, serta keterlibatan dalam kegiatan pertanian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mojosarirejo, sebagian besar responden berada pada usia produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemuda di wilayah penelitian memiliki potensi untuk berperan aktif dalam kegiatan usaha tani serta dalam pengembangan sektor pertanian di wilayah pedesaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Responden

Jenis Responden	Jumlah (Orang)
Penyuluh Pertanian	1
Ketua Kelompok Tani	1
Pemuda Tani	4
Jumlah	6

Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah. Tingkat pendidikan tersebut memberikan peluang bagi pemuda untuk lebih mudah memahami informasi serta teknologi pertanian yang diperoleh melalui kegiatan penyuluhan maupun melalui kegiatan kelompok tani. Selain itu, keterlibatan responden dalam kegiatan kelompok tani juga menunjukkan bahwa pemuda memiliki kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam kegiatan usaha tani.

## 2. Tingkat Partisipasi Pemuda Tani

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat partisipasi pemuda tani dalam kegiatan pertanian di Desa Mojosarirejo berada pada kategori sedang. Partisipasi tersebut dapat dilihat dari keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan pertanian seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga kegiatan

panen. Selain itu, sebagian pemuda juga berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani dan kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di desa.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Pemuda Tani

Kategori Partisipasi	Jumlah Responden
Tinggi	2
Sedang	3
Rendah	1
Jumlah	6

Namun demikian, tidak semua pemuda terlibat secara aktif dalam kegiatan pertanian. Beberapa pemuda masih memiliki kecenderungan untuk bekerja di sektor nonpertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pemuda masih memiliki keterlibatan dalam kegiatan pertanian, namun tingkat partisipasi tersebut belum sepenuhnya optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pemuda tani yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang yang beragam baik dari segi usia, tingkat pendidikan, maupun pengalaman dalam kegiatan pertanian. Variasi karakteristik tersebut memberikan gambaran bahwa pemuda yang terlibat dalam sektor pertanian tidak hanya berasal

dari kelompok yang memiliki pengalaman bertani sejak lama, tetapi juga dari pemuda yang mulai tertarik pada kegiatan pertanian karena adanya program penyuluhan serta dukungan dari lingkungan sekitar.

Selain itu, tingkat partisipasi pemuda tani dalam kegiatan pertanian juga dipengaruhi oleh intensitas keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok tani maupun kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian. Pemuda yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik mengenai teknik budidaya dan pengelolaan usaha tani dibandingkan dengan pemuda yang jarang mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pemahaman pemuda mengenai berbagai inovasi teknologi pertanian. Informasi yang disampaikan melalui kegiatan penyuluhan membantu pemuda tani dalam memahami berbagai metode budidaya yang lebih efisien dan produktif.

Selain karakteristik responden, hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi tingkat keterlibatan pemuda dalam kegiatan pertanian. Sebagian pemuda terlibat secara

aktif dalam kegiatan budidaya tanaman mulai dari tahap persiapan lahan hingga proses panen, sementara sebagian lainnya hanya terlibat pada kegiatan tertentu seperti membantu dalam proses panen atau pemasaran hasil pertanian.

### 3. Peran Penyuluhan Pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pemuda tani. Melalui kegiatan penyuluhan, pemuda memperoleh berbagai informasi mengenai teknik budidaya tanaman, penggunaan teknologi pertanian, serta pengelolaan usaha tani yang lebih efektif.

Tabel 3. Penilaian Responden terhadap Peran Penyuluhan Pertanian

Kategori Penilaian	Jumlah Responden
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1
Jumlah	6

Penyuluhan juga memberikan kesempatan bagi pemuda untuk berdiskusi serta bertukar pengalaman dengan petani lainnya. Selain itu, kegiatan penyuluhan pertanian juga memberikan motivasi bagi

pemuda untuk tetap terlibat dalam kegiatan pertanian. Penyuluh pertanian memberikan pendampingan kepada petani termasuk pemuda tani dalam mengembangkan usaha tani mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian memiliki peran dalam meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan pertanian di wilayah penelitian.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan pertanian. Melalui kelompok tani, pemuda memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung dari petani yang lebih berpengalaman serta memperoleh berbagai informasi mengenai teknik budidaya dan pengelolaan usaha tani. Kelompok tani juga menjadi sarana untuk memperkuat kerjasama antarpetani dalam mengembangkan kegiatan pertanian secara bersama-sama.

Selain itu, sebagian pemuda tani juga mulai memanfaatkan teknologi komunikasi untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pertanian. Penggunaan media sosial dan berbagai platform digital memungkinkan pemuda untuk mengakses informasi mengenai inovasi pertanian, harga pasar, serta peluang usaha di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa

perkembangan teknologi informasi dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pertanian yang diberikan kepada pemuda tani dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha tani secara lebih efektif. Melalui berbagai kegiatan pelatihan tersebut, pemuda dapat memperoleh pengetahuan mengenai teknik budidaya tanaman yang lebih baik, penggunaan sarana produksi pertanian yang tepat, serta strategi pengelolaan usaha tani yang lebih efisien.

Selain itu, adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga penyuluhan, serta organisasi petani juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas pelatihan, bantuan sarana produksi pertanian, maupun pendampingan dalam pengembangan usaha tani. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak sangat diperlukan dalam upaya mendorong generasi muda untuk berperan aktif dalam pembangunan sektor pertanian.

## 4. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemuda tani dalam kegiatan pertanian di Desa Mojosarirejo masih berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam sektor pertanian masih perlu ditingkatkan. Beberapa faktor seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya pertanian, kurangnya pengalaman dalam usaha tani, serta persepsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nazaruddin & Anwarudin, 2019) yang menyatakan bahwa partisipasi generasi muda dalam kegiatan pertanian dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, serta akses terhadap informasi pertanian. Pemuda yang memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan teknologi pertanian cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan pertanian.

Selain itu, penyuluhan pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas petani termasuk pemuda tani. Menurut (Riswani dkk., 2023), penyuluhan merupakan proses pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha

tani melalui penerapan inovasi dan teknologi pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan, petani dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dalam (Anantanyu dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian dapat meningkatkan pengetahuan serta motivasi petani dalam mengembangkan usaha pertanian. Penyuluhan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu petani dalam mengadopsi inovasi pertanian serta meningkatkan efisiensi dalam kegiatan usaha tani.

Dengan demikian, peningkatan kualitas serta intensitas kegiatan penyuluhan pertanian menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan partisipasi pemuda tani dalam kegiatan pertanian. Penyuluhan yang dilakukan secara partisipatif serta melibatkan pemuda secara aktif diharapkan dapat meningkatkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian serta mendukung keberlanjutan pembangunan pertanian di masa depan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian memiliki

peran yang cukup penting dalam meningkatkan partisipasi pemuda tani dalam kegiatan pertanian. Melalui proses penyuluhan, pemuda dapat memperoleh berbagai informasi serta pengetahuan baru yang berkaitan dengan teknik budidaya, pengelolaan usaha tani, serta pemanfaatan teknologi pertanian.

Selain itu, kegiatan penyuluhan juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antara penyuluh pertanian dengan masyarakat petani, khususnya pemuda tani. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan penyuluhan memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan pengalaman yang dapat memperkaya pengetahuan serta keterampilan pemuda dalam mengelola usaha tani.

Dalam perspektif pembangunan pertanian, keterlibatan pemuda tani memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan sektor pertanian. Generasi muda memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kegiatan pertanian.

Lebih lanjut, keberhasilan kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan partisipasi pemuda tani juga dipengaruhi oleh metode penyuluhan yang digunakan. Metode penyuluhan yang bersifat partisipatif dan

interaktif cenderung lebih efektif dalam menarik minat pemuda dibandingkan metode penyuluhan yang bersifat satu arah.

Selain faktor penyuluhan, kondisi ekonomi keluarga, akses terhadap lahan pertanian, serta peluang pasar bagi produk pertanian juga turut memengaruhi minat pemuda untuk terlibat dalam kegiatan pertanian. Apabila berbagai faktor tersebut dapat dikelola dengan baik, maka sektor pertanian dapat menjadi bidang usaha yang menarik bagi generasi muda.

Dalam jangka panjang, peningkatan partisipasi pemuda dalam sektor pertanian diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan pertanian secara keseluruhan. Keberadaan generasi muda yang aktif dan inovatif akan mampu mendorong terciptanya berbagai inovasi dalam kegiatan pertanian baik dalam aspek produksi, pengolahan, maupun pemasaran hasil pertanian.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan pertanian tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor pertanian.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian tidak hanya ditentukan oleh kemampuan penyuluh dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Partisipasi aktif dari pemuda tani dalam kegiatan penyuluhan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif serta mendorong penerapan inovasi dalam kegiatan usaha tani.

Selain itu, penyuluhan pertanian juga berperan dalam meningkatkan kesadaran pemuda mengenai pentingnya pengelolaan usaha tani secara berkelanjutan. Melalui kegiatan penyuluhan, pemuda tani dapat memahami pentingnya penggunaan teknologi pertanian yang ramah lingkungan serta pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana. Pemahaman tersebut sangat penting untuk mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan di masa yang akan datang.

Dalam konteks pengembangan agribisnis, keterlibatan pemuda dalam kegiatan pertanian juga dapat membuka peluang bagi pengembangan usaha berbasis pertanian yang lebih inovatif. Pemuda memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai produk pertanian yang memiliki

nilai tambah melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian maupun pengembangan strategi pemasaran yang lebih modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas petani, khususnya pemuda tani, dalam mengelola usaha pertanian secara lebih efektif. Penyuluhan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai teknologi pertanian, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang mendorong petani untuk mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam kegiatan usaha tani. Dengan adanya proses pembelajaran tersebut, petani dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan usaha pertanian yang lebih produktif (Kahan, 2012).

Selain itu, keterlibatan pemuda dalam kegiatan pertanian juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sektor agribisnis di wilayah pedesaan. Pemuda memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai inovasi dalam kegiatan pertanian, seperti pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk pertanian maupun pengembangan produk olahan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Hal ini

menunjukkan bahwa peran generasi muda sangat penting dalam mendorong transformasi sektor pertanian menuju sistem agribisnis yang lebih modern dan kompetitif.

Partisipasi generasi muda dalam sektor pertanian merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pembangunan pertanian. Keterlibatan pemuda sangat diperlukan untuk mencegah penurunan produktivitas serta memastikan proses regenerasi petani di masa depan. Generasi muda memiliki potensi besar karena mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, informasi, serta dinamika sosial ekonomi. Oleh karena itu, peran pemuda dalam pertanian tidak hanya terbatas pada kegiatan produksi, tetapi juga mencakup pengembangan inovasi, pengelolaan agribisnis, serta pemanfaatan teknologi pertanian modern.

Namun demikian, minat generasi muda terhadap sektor pertanian masih relatif rendah. Banyak pemuda memandang pertanian sebagai pekerjaan yang kurang menjanjikan dibandingkan sektor industri maupun jasa. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterbatasan akses terhadap lahan, rendahnya pendapatan, serta kurangnya dukungan fasilitas dalam pengembangan usaha pertanian. Kondisi ini menyebabkan sebagian pemuda memilih

bekerja di sektor non-pertanian atau melakukan migrasi ke wilayah perkotaan.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, kegiatan penyuluhan pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor pertanian, termasuk pemuda tani. Melalui penyuluhan, petani dapat memperoleh informasi mengenai teknik budidaya, pengelolaan usaha tani, serta peluang pengembangan agribisnis. Metode penyuluhan yang bersifat partisipatif dan interaktif dinilai lebih efektif dalam menarik minat pemuda karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dukungan lingkungan sosial seperti keluarga dan kelompok tani juga berperan dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian. Kelompok tani dapat menjadi sarana pembelajaran bagi pemuda untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta akses terhadap berbagai sumber daya pertanian. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga membuka peluang baru bagi generasi muda untuk memperoleh informasi mengenai teknik budidaya, harga pasar, serta peluang usaha di sektor pertanian.

Dengan demikian, peningkatan partisipasi pemuda dalam sektor pertanian memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk penyuluh pertanian, kelompok tani, serta pemerintah. Keterlibatan generasi muda diharapkan dapat mendorong terciptanya inovasi dan pengembangan agribisnis yang lebih modern sehingga mampu meningkatkan daya saing sektor pertanian dan mendukung keberlanjutan pembangunan pertanian di masa depan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran penyuluhan pertanian dalam mendorong partisipasi generasi muda pada kegiatan usaha tani di Desa Mojosarirejo, dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda tani dalam kegiatan pertanian masih berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemuda di wilayah penelitian sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar untuk terlibat dalam kegiatan pertanian, terutama karena sebagian besar berada pada usia produktif dan memiliki akses terhadap kegiatan kelompok tani maupun kegiatan penyuluhan pertanian. Namun demikian, keterlibatan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat pemuda yang lebih memilih bekerja di sektor nonpertanian serta memiliki persepsi bahwa

pekerjaan di sektor pertanian kurang menjanjikan dibandingkan dengan sektor pekerjaan lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi pemuda tani untuk terlibat dalam kegiatan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan, pemuda memperoleh berbagai informasi mengenai teknik budidaya tanaman, penggunaan teknologi pertanian, serta pengelolaan usaha tani yang lebih efektif dan efisien. Penyuluhan pertanian juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi pemuda untuk memahami berbagai inovasi pertanian yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha tani sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian.

Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan penyuluhan juga memberikan ruang bagi pemuda untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan petani lain maupun penyuluh pertanian. Proses interaksi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan pengalaman yang dapat memperkaya wawasan pemuda mengenai pengelolaan usaha pertanian. Dengan adanya proses pembelajaran yang bersifat partisipatif tersebut, pemuda tani

menjadi lebih terbuka terhadap penerapan inovasi serta lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pertanian.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani memiliki peran penting dalam mendukung keterlibatan pemuda dalam kegiatan pertanian. Kelompok tani menjadi wadah bagi pemuda untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, serta kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pertanian secara bersama-sama. Melalui kelompok tani, pemuda dapat belajar mengenai teknik budidaya tanaman, pengelolaan usaha tani, serta peluang pengembangan usaha agribisnis di sektor pertanian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan partisipasi pemuda tani dalam kegiatan pertanian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh keberadaan kegiatan penyuluhan pertanian, dukungan kelompok tani, serta akses terhadap informasi dan teknologi pertanian. Penyuluhan pertanian yang dilakukan secara komunikatif, partisipatif, dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian serta mendukung proses regenerasi petani di masa yang akan datang.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian. Pertama, kegiatan penyuluhan pertanian perlu terus ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun intensitas pelaksanaannya. Penyuluhan sebaiknya tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi mengenai teknik budidaya tanaman, tetapi juga mencakup pengembangan usaha agribisnis, pengolahan hasil pertanian, serta strategi pemasaran produk pertanian yang memiliki nilai tambah ekonomi.

Kedua, metode penyuluhan yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik generasi muda agar lebih menarik dan mudah dipahami. Pendekatan penyuluhan yang bersifat partisipatif, interaktif, serta berbasis praktik lapangan dapat meningkatkan minat pemuda untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Kegiatan seperti pelatihan, demonstrasi usaha tani, serta pendampingan usaha agribisnis dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan pertanian.

Ketiga, pemerintah daerah serta lembaga terkait diharapkan dapat

memberikan dukungan yang lebih besar dalam upaya pemberdayaan pemuda di sektor pertanian. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan pelatihan keterampilan, bantuan sarana produksi pertanian, serta program pengembangan usaha berbasis agribisnis yang melibatkan generasi muda secara aktif. Dengan adanya dukungan tersebut, pemuda diharapkan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan usaha pertanian secara mandiri dan berkelanjutan.

Keempat, kelompok tani di tingkat desa juga diharapkan dapat lebih aktif dalam melibatkan pemuda dalam berbagai kegiatan pertanian. Kelompok tani dapat menjadi sarana pembelajaran bagi pemuda untuk memperoleh pengalaman serta meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha pertanian. Selain itu, kelompok tani juga dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan generasi muda dalam kegiatan pertanian.

Terakhir, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan citra sektor pertanian di kalangan generasi muda. Pertanian perlu dipandang tidak hanya sebagai kegiatan tradisional, tetapi juga sebagai sektor usaha yang memiliki potensi ekonomi yang besar serta peluang pengembangan yang luas. Dengan adanya perubahan persepsi tersebut, diharapkan generasi muda akan lebih tertarik

untuk terlibat dalam kegiatan pertanian dan berperan aktif dalam mendukung keberlanjutan pembangunan sektor pertanian di masa depan.

## **Pengakuan**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada penyuluh pertanian di Desa Mojosarirejo yang telah memberikan informasi, arahan, serta dukungan selama proses pengumpulan data di lapangan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ketua kelompok tani dan para pemuda tani di Desa Mojosarirejo yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan berbagai informasi yang sangat bermanfaat bagi kelancaran penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan, dukungan, serta bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penyuluhan

pertanian serta peningkatan partisipasi pemuda dalam sektor pertanian

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anantanyu, S., Arif, A., Kristiyanto, A., Saptaningtyas, H., Suminah, & Retnaningtyas, T. A. (2025). Persepsi Kelompok Penerima Manfaat terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Surakarta. *Jurnal Penyuluhan*, 21(01), 145–158. <https://doi.org/10.25015/21202551299>
- Kahan, D. (2012). *Entrepreneurship in farming*. FAO.
- Nazaruddin, N., & Anwarudin, O. (2019). PENGARUH PENGUATAN KELOMPOK TANI TERHADAP PARTISIPASI DAN MOTIVASI PEMUDA TANI PADA USAHA PERTANIAN DI LEUWILIANG, BOGOR. *JURNAL AGRIBISNIS TERPADU*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i1.5530>
- Ningsih, F., & Syaf, S. (2015). Faktor-Faktor yang Menentukan Keterlibatan Pemuda Pedesaan pada Kegiatan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i1.9929>
- Rathod, M. K., Rakesh, G., & Prasad, S. S. (2017). *Participation of Rural Youth in Agriculture*.
- Riswani, R., Oktarina, S., Rosana, E., & Thirtawati, T. (2023). *Modul Perkuliahan penyuluhan pertanian* [Journal article]. Laboratorium komunikasi & pengembangan masyarakat, jurusan sosek FP UNIVERSITAS SRIWIJAYA.